



Pengelolaan Sumberdaya Pesisir yang Berkelanjutan Bagi Pengembangan Kawasan Pesisir di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar *The Sustainable Management of Coastal Resources for the Development of Coastal Areas in South Galesong District, Takalar Regency.*

Diza Aulia¹, Jufriadi¹, Tri Budiharto¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik/Universitas Bosowa Makassar
Email: dizaaulia@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 05-04-2024

Direvisi; 27-04-2024

Disetujui; 11-07-2024

Abstract. *Sustainable Management of Coastal Resources for the Development of Coastal Areas in South Galesong District, Takalar Regency" This study aims to determine the potential that exists in the coastal area of South Galesong District in the development of coastal areas and strategies in developing coastal areas of South Galesong District, Takalar Regency. The population in the coastal area is the target of this study. The data collection approach is observational, it is decided that sustainable resource management. Another potential resource that can be developed is tourism development. From this potential, it is necessary to develop coastal areas with sustainable management of coastal resources. The results showed that the coastal area in South Galesong District with the highest level of development of coastal resource potential was in Bontorannu Village, where there was potential for the development of tourism and other types of fish, as well as Mangindara and Bonto Kanang villages which had a moderate level of development and potential for milkfish development. shrimp, coral reefs, seagrass beds, and mangroves. To maximize utilization, management, techniques for catching and processing fishery products, as well as a marketing system as a center for economic development for fishing communities in Takalar Regency, develop an integrated fishery area around the coastal area of South Galesong District. Development of better facilities and infrastructure for the operationalization of the coastal area of South Galesong District.*

Abstrak. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Yang Berkelanjutan Bagi Pengembangan Kawasan Pesisir Di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada di kawasan pesisir Kecamatan Galesong Selatan dalam pengembangan kawasan pesisir serta strategi dalam pengembangan kawasan pesisir Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Populasi di wilayah pesisir menjadi sasaran studi ini. Pendekatan pengumpulan data bersifat observasional, diputuskan pengelolaan sumber daya pesisir berkelanjutan. Potensi Sumberdaya lain yang dapat dikembangkan adalah pengembangan pariwisata. Dari potensi tersebut maka diperlukan upaya pengembangan kawasan pesisir dengan pengelolaan sumberdaya pesisir yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan pesisir di Kecamatan Galesong Selatan dengan tingkat perkembangan kondisi potensi sumberdaya pesisir tertinggi berada di Desa Bontorannu, dimana terdapat potensi pengembangan wisata dan jenis ikan lainnya, serta desa Mangindara dan Bonto Kanang yang memiliki tingkat perkembangan sedang dan berpotensi untuk pengembangan bandeng, udang, terumbu karang, padang lamun, dan

mangrove. Untuk memaksimalkan pemanfaatan, pengelolaan, teknik penangkapan dan pengolahan hasil perikanan, serta sistem pemasaran sebagai hub pengembangan ekonomi masyarakat nelayan di Kabupaten Takalar dikembangkan kawasan perikanan terpadu di sekitar kawasan pesisir Kecamatan Galesong Selatan. Pengembangan sarana dan prasarana yang lebih baik bagi operasionalisasi kawasan pesisir Kecamatan Galesong Selatan.

Keywords:

Pengelolaan Sumberdaya Pesisir; Berkelanjutan; Pengembangan Kawasan Pesisir; Kecamatan Galesong Selatan;

Corresponden author:

Email: dizaaulia@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan pertemuan antara dua wilayah yaitu laut dan darat. Secara ekologis, wilayah ini tidak dapat berdiri sendiri karena bergantung pada keseimbangan antara berbagai elemen alam yang berinteraksi membentuk ekosistem pesisir yang unik. Selain itu, wilayah pesisir memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial dan prospektif untuk menjadi akselerator pembangunan perekonomian daerah jika dikelola dengan optimum sesuai potensinya. Namun, selama ini wilayah pesisir belum memperoleh perhatian yang cukup besar dalam pembangunan wilayah. Dengan keunikan ekosistemnya, wilayah pesisir seharusnya mendapat pengelolaan secara baik agar keberadaannya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat tanpa mengganggu atau merusaknya. (Cicin-Sain, 1998)

Pengelolaan wilayah pesisir perlu dilakukan secara terkoordinasi yang pelaksanaannya tetap berada dalam satu kesatuan lingkungan yang dinamis serta tetap memelihara kelestarian fungsi yang berwawasan lingkungan dan berketahanan nasional. Berdasarkan hal tersebut, maka kawasan pesisir pantai merupakan persentuhan langsung ketiga unsur (darat, laut dan udara) dalam pembentukan ruangnya. Dimana dengan penataan ruang kawasan daerah pesisir diharapkan dapat menjadi arahan pengembangan pesisir, baik sebagai kawasan lindung, kawasan budidaya maupun kawasan tertentu sehingga dapat meningkatkan lingkungan yang lestari dan kondusif terhadap pengembangan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. (Arif Satria, 2010). Sumber daya pesisir menjadi modal dasar dalam pembangunan yang penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia pada masa yang akan datang (Waluyo, 2014 ; Said., dkk, 2022).

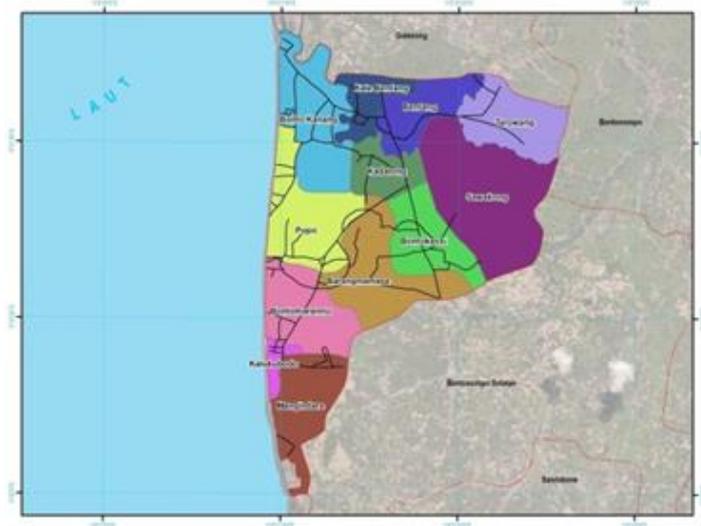
Kabupaten Takalar merupakan salah satu kawasan yang mempunyai potensi sumberdaya pesisir yang sangat besar, terletak sepanjang pesisir pantai barat selat Makassar sampai dengan pesisir pantai Selatan Laut Flores dan beribukota di Patallasang. Salah satu kawasan pesisir di Kabupaten Takalar memiliki potensi sumberdaya pesisir di Kecamatan Galesong Selatan. Potensi sumberdaya pesisir yang ada sekarang dapat dipertahankan untuk dikembangkan seperti hasil produksi perikanan yang hingga saat ini semakin meningkat dan adapun yang tahun ke tahun menurun, seperti produksi jenis ikan lamuru pada tahun 2013 per tonnya 46.18 sedangkan pada tahun 2022 per tonnya 9.20, terlihat hasil produksinya sangat menurun. Adapun jenis ikan lain yang tahun ke tahun meningkat yaitu jenis ikan + kerapu (sunu) pada tahun 2013 per tonnya 27.808 sedangkan pada tahun 2022 per tonnya 125 (Kecamatan Galesong Selatan, dalam angka 2022). Kegiatan lain yang dapat dikembangkan adalah pengembangan pariwisata. Inisiatif pengelolaan kawasan Pesisir Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar membutuhkan respon positif dari setiap aktor utama di setiap lokalitas. Respon yang dimaksud tidak hanya menyangkut kesiapan menerima inisiatif ini tetap kesiapan konstitusional di tingkat lokal, kesiapan masyarakat yang diturunkan dalam bentuk kesiapan aksi bersama dalam hal ini kesiapan di tingkat komunitas atau masyarakat pesisir di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Tantangan ini semakin nyata di kawasan pesisir dan laut, dimana dituntut keterpaduan pengelolaan untuk mewujudkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan ekonomi dan perlindungan kualitas lingkungan.

Berkaitan dengan potensi yang dimiliki wilayah pesisir Kabupaten Takalar pada umumnya dan Kecamatan Galesong Selatan pada khususnya, maka di masa yang akan datang menjadi tantangan bagi kawasan tersebut untuk merebut peluang potensi yang ada, sehingga perencanaan penataan wilayah pesisir dan Pulau-pulau kecil perlu diarahkan secara terpadu guna mengharmoniskan dan mengoptimalkan antara kepentingan untuk memelihara lingkungan dengan pengelolaan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil secara menyeluruh. Sesuai dengan itu, maka diperlukan arahan penataan ruang untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi sumber daya alam pesisir Kabupaten Takalar khususnya di Kecamatan Galesong Selatan dengan menetapkan fungsi kawasan lindung dan kawasan budidaya perikanan sehingga dapat berkembang secara berkelanjutan.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dengan luas wilayah sekitar 24,71 km² atau sebesar 4,36 persen dari total Kabupaten Takalar.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dapat diartikan sebagai ciri individu, objek, gejala yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu variabel terikat (Dependent Variable) dan variabel bebas (Independent Variable). Menurut Sugiyono (2017) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) variabel bebas adalah “Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

1. Variabel Terikat (Dependent Variable) (Y)

Kondisi eksisting wilayah Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

2. Variabel Bebas (Independent Variable) (X)

Tabel 1. Variabel Bebas (Independent Variable) (X)

No.	Variabel	Indikator
1	2	3
1	Aspek Sosial	1. Penyerapan tenaga kerja
		2. Tersedianya akses pelayanan
		3. Kesenjangan kesempatan kerja
2	Aspek Ekonomi	1. Peningkatan pendapatan masyarakat
		2. Peluang usaha
		3. Sektor informal
		4. Kesenjangan pendapatan
3	Aspek Lingkungan	1. Konservasi lingkungan
		2. Pencemaran lingkungan
		3. Keamanan dan kenyamanan

2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (Pearce and Robinson, 1998) yang merupakan suatu alat efektif dalam membantu menstruktur masalah, terutama dengan melakukan analisa atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal ini pada dasarnya

terdapat empat unsur yang selalu dimiliki yaitu secara internal memiliki sejumlah kekuatan-kekuatan (strengths) dan kelemahan-kelemahan (weaknesses), dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang-peluang (opportunities) dan ancaman- ancaman (threats). Analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang antara lain:

- a. Kekuatan (Strengths) adalah faktor internal sebagai pendorong untuk mencapai tujuan pengembangan kawasan pesisir dengan pendekatan pengelolaan sumberdaya pesisir yang berkelanjutan.
- b. Kelemahan (Weaknesses) adalah mengidentifikasi faktor internal yang akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan kawasan pesisir dengan pendekatan pengelolaan sumberdaya pesisir yang berkelanjutan.
- c. Peluang (Opportunities) adalah faktor eksternal yang mendukung untuk mencapai pengembangan kawasan pesisir dengan pendekatan pengelolaan sumberdaya pesisir yang berkelanjutan.
- d. Ancaman (Threats) adalah mengidentifikasi faktor eksternal yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan pengembangan kawasan pesisir dengan pendekatan pengelolaan sumberdaya pesisir yang berkelanjutan.

Tabel 2. Model Matriks Analisis SWOT

	Kekuatan (S) Strategis SO	Kelemahan (W)Strategis WO
1	2	3
Peluang (O)	(Strategi yang Di gunakan kekuatan memanfaatkan peluang)	(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
	Strategis ST	Strategi WT
Ancaman (T)	(Strategi yang menggunakan kekuatanmengatasi ancaman)	(Strategi yang menggunakan mengatasi ancaman)

Sumber: Pearce dan Robinson, 1998

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengembangan kawasan pesisir Kecamatan Galesong dengan diperlukan suatu arahan pengelolaan dan pemanfaatan yang dijabarkan dalam bentuk strategi dan program pengelolaan. Formulasi strategi pengembangan kawasan pesisir Kecamatan Galesong memerlukan suatu proses analisis secara multidimensi dengan mengakomodir semua aspek yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan secara strategis. Arahan pengembangan kawasan pesisir Kecamatan Galesong disusun dengan mempertimbangkan dimensi pembangunan berkelanjutan (ekologi, ekonomi sosial budaya dan kelembagaan). Untuk mengarahkan strategi pengelolaan dan pemanfaatan kawasan pesisir Kecamatan Galesong berdasarkan input data ekologis, sosial budaya dan ekonomi, maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Analisis ini merupakan suatu analisis alternatif yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan minapolitan (Yusuf., dkk, 2022). Analisis SWOT merupakan pemilihan hubungan atau interaksi antar unsur-unsur internal yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap unsur-unsur eksternal, yaitu peluang dan ancaman.

Secara umum, analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dan kebijakan pengembangan kawasan minapolitan yang efektif dan efisien, serta berkelanjutan baik secara ekonomi maupun ekologi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat). Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan pengembangan strategi dan kebijakan dalam proses pengembangan kawasan yang diharapkan dapat memberikan pengaruh kuat terhadap setiap arahan strategi dan kebijakan yang dilakukan dalam proses pengembangan kawasan di Kecamatan Galesong Selatan. Perencanaan strategis (strategic planning) dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan) dalam kondisi yang ada saat ini.

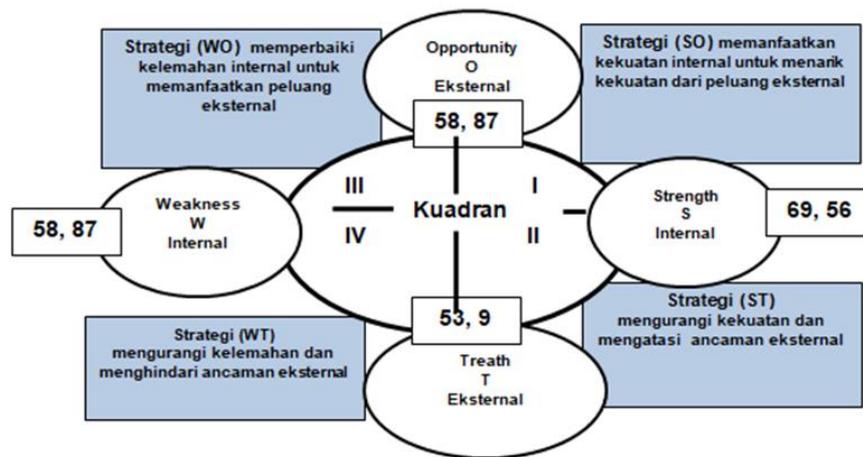
Dari hasil pembobotan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh diperoleh hasil bahwa faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) lebih besar pengaruhnya dibanding faktor eksternal (peluang dan ancaman), terhadap pengembangan kawasan pesisir Kecamatan Galesong, dengan rasio sebesar 10,96 : 4,97. Berdasarkan matriks EFAS dan IFAS tersebut, maka dengan model matriks TOWS diperoleh strategi-strategi dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan pesisir Kecamatan Galesong yang dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu:

- Strategi SO: penggunaan unsur-unsur kekuatan pengelolaan dan pengembangan kawasan pesisir Kecamatan Galesong untuk mendapatkan keuntungan dari peluang-peluang yang ada;
- Strategi WO: memperbaiki kelemahan yang ada dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan pesisir Kecamatan Galesong dengan memanfaatkan peluang yang tersedia;
- Strategi ST: penggunaan kekuatan yang ada untuk menghindari atau memperkecil dampak dari ancaman eksternal;
- Strategi WT: taktik pertahanan yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal untuk menghadapi ancaman eksternal.

Tabel 3. Matriks (Swot) Evaluasi Faktor Internal

NO.	STRENGTH (Kekuatan)	Skor	Bobot	Total
1	Otonomi Daerah	9	3	27
2	Kawasan Pesisir Kec. Galesong Selatan	8	2,66	21,28
3	Potensi Sumberdaya Perikanan	8	2,66	21,28
Total Kekuatan		25	8,32	69,56
NO.	WEAKNESS (Kelemahan)	Skor	Bobot	Total
1	Peran dan fungsi Kawasan Pesisir belum optimal	8	2,66	21,28
2	Sarana dan prasarana Kawasan Pesisir berupa fasilitas pelabuhan yang belum lengkap	8	2,66	21,28
3	Keterbatasan lahan dan sekitar wilayah kawasan pesisir	7	2,33	16,31
Total Kelemahan		23	7,65	58,87

Selisih Total Peluang-Total Ancaman = 58,87-53,9=4,97



Gambar 2. Diagram Kuadran Matriks SWOT

Strategi “SO” berada kuadran I

- Perencanaan master plan Kawasan pesisir Kec. Galesong Selatan
- Penyelenggaraan sistem pengelolaan sumber daya perikanan
- Strategi “ST” berada pada kuadran II
- Pengembangan Kawasan pesisir dilakukan dengan berbasis mitigasi bencana alam
- Kegiatan pengembangan pelabuhan memperhatikan pengelolaan lingkungan dan penerapan AMDAL.

Strategi “WO” berada pada kuadran III

- Meningkatkan peran dan fungsi Kawasan Pesisir Kecamatan Galesong Selatan sebagai sarana dalam pengembangan hasil produksi perikanan
- Pengembangan fasilitas Kawasan Pesisir Kecamatan Galesong Selatan berupa penambahan lahan untuk kegiatan wisata kuliner.
- Strategi “WT” berada pada kuadran IV
- Pengelolaan sumberdaya pesisir khusus pada kawasan pesisir Kecamatan Galesong secara terpadu dan optimal serta berkelanjutan.

- e) Kerjasama dengan BMG mengetahui potensi bencana alam pada kawasan pesisir

4. KESIMPULAN

Strategi pengembangan kawasan pesisir Kecamatan Galesong Selatan dari hasil SWOT ialah : Pengembangan kawasan perikanan terpadu di sekitar wilayah kawasan pesisir Kecamatan Galesong Selatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan, pengelolaan, metode penangkapan dan pengolahan hasil perikanan dan sistem pemasaran sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat perikanan di Kabupaten Takalar. Selanjutnya yaitu pengembangan sarana dan prasarana yang lebih baik bagi operasionalisasi kawasan pesisir Kecamatan Galesong Selatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arif Satria, 2010, Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Dalam Pengembangan Wilayah, Andi, Yogyakarta
- BPS Kecamatan Galesong Selatan dalam angka 2021 BPS Kecamatan Galesong Selatan dalam angka 2022 Cicin-Sain, 1998 Perencanaan Dan Pengelolaan Pesisir Secara Sektoral, Andi Yogyakarta
- Pearce and Robinson, 1998. Swot Pengelolaan Organisasi, PT.Pradnya Paramita: Jakarta
- Said, C. S., Rahman, R., & Taking, I. (2022). Pengembangan Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.: Pantai Salopi Kecamatan Elembang Kabupaten Pinrang. *Journal of Urban Planning Studies*, 3(1), 30-35.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- Yusuf, suryandi, Rahman, R., & Rasyidi, E. S. (2022). Pengembangan Kawasan Strategis Minapolitan Studi Kasus Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(3), 275-284.